



**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PUSAT
KEGIATAN PEMBELAJARAN MASYARAKAT (PKBM)**

(Studi Evaluatif di PKBM SRIWIJAYA Sawah Lebar Kota Bengkulu)

TESIS

Disampaiakn Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh Gelar Magister
Administrasi/Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu

Oleh

TIKA INDAH SARI
A2K011274

**PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA FKIP
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

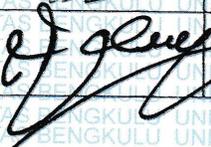
Judul Tesis : **ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN PEMBELAJARAN MASYARAKAT (PKBM)**
 (Studi Evaluatif di PKBM SRIWIJAYA Sawah Lebar Kota Bengkulu)

Nama : **TIKA INDAH SARI**
NIM : **A2K011274**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		27/06-2013
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		27-06-2013

PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		27/06 2013
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		27-06-2013
3	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd Pembimbing 1		27/6 2013
4	Prof. Dr. Rohiat, M.Pd Pembimbing 2		27-6-13
5	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Penguji Ahli 1		27-06-2013
6	Prof. Safnil, MA, Ph.D Penguji Ahli 2		27-6-2013
7	Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd Penguji Ahli 3		27 2013 06

ABSTRACT

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

(Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)

TIKA INDAH SARI

**Study Program of Education Administration, Post graduate, Faculty of Teacher Training
and Education,**

University of Bengkulu, Bengkulu, 2013: 106 pages

The general purpose in this research is to know the affectivity of Community Learning Center (CLC) management. The specific purposes of this research were to know the affectivity of the planning, the organizing, the implementation, the controlling, and the evaluation of Community Learning Center (CLC). The method of this research was evaluative, collecting of the data were through interviews, observation, and documentation. The results of this research show the affectivity of management in PKBM Sriwijaya has been effective, this was from analyze of the planning, the organizing, the implementation, the controlling, and evaluation, because the management matching with standard of Community Learning Center (CLC) management and based on analysis standard PKBM Sriwijaya got 100%, its mean that all aspect was effective.

Key Words : Affectivity, management, Community Learning Center (CLC)

RINGKASAN

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

(Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)

TIKA INDAH SARI

Tesis S2, Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP, Universitas Bengkulu, 2013:105 Halaman.

Permasalahan secara umum dari penelitian ini adalah apakah Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif ?, Sedangkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah : 1) Apakah perencanaan di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?, 2) Apakah pengorganisasian di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?, 3) Apakah pelaksanaan di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?, 4) Apakah pengawasan di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?, 5) Apakah evaluasi di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas pengelolaan PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu. Sedangkan Tujuan khusus adalah untuk mengevaluasi efektifitas : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode evaluatif yaitu suatu rancangan penelitian yang lebih ditekankan pada hasil evaluasi secara menyeluruh pada suatu kegiatan yang sedang atau telah berlangsung. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan status praktek pendidikan untuk menjawab atau membuktikan tentang analisis

pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu. Adapun Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan beberapa hal meliputi: objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjawab bahwa pengelolaan PKBM berjalan efektif Semua perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi terhadap program-program yang akan dilaksanakan di PBKM, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar pengelolaan PKBM yang telah ditentukan, Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Analisis Pertama, perencanaan pengelolaan PKBM sriwijaya sudah dikatakan efektif, mengingat beberapa hasil wawancara dan observasi terhadap perencanaan PKBM sudah sesuai dengan standar yang ada misalnya dari segi penyusunan rencana program kerja, visi dan misi, serta tujuan diPKBM Sriwijaya ini telah disusun secara sistematis, lengkap dan inovatif. Disamping itu perencanaan PKBM sriwijaya sudah bisa dikatakan efektif karena semua program sudah terencana dengan baik dan efisien tanpa adanya kendala.

Kedua, pengorganisasian pengelolaan PKBM sriwijaya sejauh ini telah terstruktur dengan baik hal ini dapat dilihat dari pembagian kepengurusan kerja, pembagian keahlian tutor, adanya masing-masing kelompok belajar warga serta penjadwalan yang juga telah terstruktur dengan baik.

Ketiga, pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan di PKBM sriwijaya, berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pengelolaan PKBM beberapa pertanyaan hasilnya telah mengacu pada indikator yang ada yaitu melaksanakan proses pembelajaran, telah melaksanakan proses penilaian pembelajaran, serta PKBM Sriwijaya ini juga melaksanakan evaluasi akhir. Namun ada salah satu saja kendala yang

sering terjadi pada warga belajar yang sering absen pada waktu pembelajaran. namun hal ini sudah ditindak lanjuti oleh ketua PKBM dengan untuk mengingatkan pada mereka tentang penting nya suatu ilmu pengetahuan.

Keempat, pengawasan pengelolaan PKBM Sriwijaya berdasarkan standar pengawasan PKBM, selalu melaksanakan pengawasan secara rutin pada awal, pertengahan dan diakhir program.

Kelima, pada tahap evaluasi pengelolaan PKBM ini dapat dilihat bahwa program-program yang direncanakan hampir keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil yang diperoleh. Pengurus PKBM Sriwijaya tinggal memperbaiki beberapa kendala yang terjadi, dan meningkatkan kembali program-program yang masi harus dipertahankan sesuai dengan standar-standar pengelolaan yang ada.

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bakwa aspek yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi di PKBM Sriwijaya berjalan Sangat efektif.

Saran dalam penelitian ini yaitu lembaga PKBM perlu melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan mutu dan kemajuan PKBM itu sendiri, Ketua PKBM hendak nya melakukan teknik pengawasan tidak harus selalu sesuai dengan jadwal rutin untuk melihat kondisi nyata dilapangan. Karena jika hanya mengawasi pada jadwal yang telah ditetapkan, akan ada persiapan-persiapan dari pihak pengurus maupun para tutor PKBM, Perlu adanya tindak lanjut yang cepat dan sebaik-baiknya terhadap hasil pengawasan demi kemajuan dan keberlangsungan jalannya PKBM, ketua PKBM hendak nya memberikan pelatihan-pelatihan kepada Para tutor agar lebih profesional dan lebih terampil dalam memberikan pengajaran terhadap warga belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga tesis yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu) dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam semoga tetap diberikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik materil, bimbingan, petunjuk maupun saran dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, terkhususnya penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Aliman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Prodi MMP.
2. Bapak Prof.Dr.Rambat Nur Sasongko, , selaku pembimbing I yang tidak mengenal waktu dan tempat dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof.Dr.Rohiat,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen MMP, Karyawan/karyawati dilingkungan Universitas Bengkulu terutama Prodi MMP yang telah banyak membantu selama menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu.

6. Teman-teman seangkatan yang banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan tesis.

Akhirnya atas semua bantuan dan jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Amin yaa rabbal alamin.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

Tika Indah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Definisi Konsep.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Deskripsi Teoritik.....	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Paradigma Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40

A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	44
E. Pertanggung Jawaban Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Penelitian.....	86
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	99
A. Simpulan.....	99
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	105
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerataan akses pendidikan dewasa ini telah menjadi trend meraih Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM), dimana memiliki 3 Indikator yang saling terkait, diantaranya Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan. Dari ke tiga faktor tersebut, pendidikan merupakan hal utama yang perlu dikembangkan, karena dengan proses pendidikan yang bermutu (Input) maka pengetahuan (output) akan bermutu pula. Hingga identik kepada kehidupan yang lebih baik, karena pengetahuan sebagai hasil dari pendidikan berkorelasi langsung dengan berbagai hal, baik kesehatan hingga kepada kehidupan ekonomi., khususnya bagi pendidikan dasar dan menengah.

Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sangatlah penting dalam memberikan layanan akses pendidikan. PLS mampu membuka akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan dengan berbagai pendekatan serta strategi, terutama bagi orang dewasa yang pendidikannya tidak terlayani dikarenakan berbagai sebab. Bahkan PLS mampu memberikan kontribusinya dalam membangun dan memberdayakan masyarakat baik pada dimensi personal, kelompok hingga komunitas yang telah terbentuk melalui sebuah sistem dan aturan, seperti kelompok petani, komunitas anak jalanan dan buruh pabrik. Seiring dengan kecenderungan perkembangan dan tuntutan masyarakat akhirnya pendidikan nonformal semakin berkembang.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) menjelaskan bahwa: Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pernyataan tersebut di dalamnya, bahwa hasil Pendidikan Nonformal (PNF) pada pendidikan kesetaraan dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian kesetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai PP No 19 tahun 2005. Artinya bahwa lulusan pendidikan kesetaraan memiliki eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah Paket A dengan SD/MI, Paket B dengan SMP/MTs, dan Paket C dengan SMA/MA/SMK, baik untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja. (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005 dan Peraturan Pemerintah No 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta).

Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Satuan pendidikan nonformal yang saat ini berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang pada awal rintisannya didirikan di tingkat kecamatan kemudian menyebar ke tiap desa atau kalurahan.

Pada awal berdirinya PKBM merupakan tempat belajar bagi warga masyarakat di sekitar PKBM itu berada. PKBM didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Kegiatan utama PKBM adalah membelajarkan masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah. Dimana berdirinya PKBM diilhami oleh gagasan pusat belajar masyarakat (community learning center) yang terdapat di berbagai negara maju sejak sekitar enampuluhan, serta adanya kebijakan tentang broad based learning. Menurut UNESCO dalam Kamil (2009: 85), mendefinisikan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Jadi sangat jelas bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan suatu wadah bagi kegiatan masyarakat untuk memberdayakan potensi dalam rangka menggerakkan pembangunan disegala bidang (Ekonomi, Sosial, Budaya). Apalagi pada masa saat ini perkembangan pembangunan sangat pesat yang membutuhkan tenaga kerja dengan ilmu, keterampilan, skill, serta pendidikan yang relevan. Secara implisit juga diakui masyarakat bahwa pendidikan nonformal sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat, terutama dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan yang didukung oleh ijazah, sertifikat ataupun bentuk surat keterangan tamat pendidikan dan pelatihan

lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik program kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku.

Untuk berkualitas atau tidaknya suatu tempat pendidikan tentu juga disertai dengan peranan berbagai pihak yang terkait. Ukuran kualitas pendidikan didasarkan atas standar hasil yang ditentukan bersama dan telah menjadi konsensus bersama sesuai dengan level, jenjang dan jenis pendidikan. Kualitas dalam konteks ini merupakan hasil proses yang panjang dan sangat kompleks, karena faktor-faktor yang terlibat di dalamnya juga sangat kompleks. Faktor-faktor itu antara lain: guru, kurikulum, fasilitas pengajaran, manajemen, murid, sumber belajar, teknologi dan evaluasi. Pendidikan yang berkualitas memang harus ditunjang oleh faktor-faktor berkualitas pula.

Secara konseptual proses manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Melalui perencanaan yang baik PKBM diharapkan dapat menjadi suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang benar-benar handal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagaimana yang diharapkan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam suatu proses perencanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001:8) adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pendataan umum masalah/kebutuhan dan sumber daya pendukungnya; (2) Menyusun prioritas kebutuhan program masing-masing bidang; (3) Menyusun program kegiatan layanan; dan (4) Menyusun program kerja tahunan PKBM.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di PKBM tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan, namun di dalam PKBM kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar, di samping itu warga belajar yang ada di dalam PKBM tidak dibatasi oleh usia sebagaimana dalam pendidikan persekolahan. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001:15) adalah: (1) Memotivasi warga belajar, (2) Mengadakan dan atau mengembangkan bahan belajar pokok bagi warga belajar dan bahan pengajaran pokok bagi tutor/nara sumber; (3) Melaksanakan proses belajar mengajar; dan (4) Menilai proses dan hasil kegiatan mengajar secara berkala.

Proses pelaksanaan kegiatan dalam berbagai bidang perlu dikendalikan serta dievaluasi secara berkesinambungan guna memperoleh hasil yang maksimal. Demikian halnya pelaksanaan PKBM sebagai suatu wadah pengembangan sumber daya manusia, karenanya Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001: 18) menetapkan langkah-langkah: (1) Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program/kegiatan; (2) Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyusunan; (3) Menyusun rekomendasi hasil pengukuran dan bahan masukan penyusunan rencana kerja tahunan; dan (4) Menyusun laporan tahunan penyelenggaraan PKBM.

Sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, PKBM memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri. Meskipun awal berdirinya banyak PKBM yang bergantung pada bantuan dan dana dari pemerintah, dalam jangka panjang diharapkan pada sebagian besar PKBM akan tumbuh kemandirian,

dalam hal ini peran dominan pemerintah yang selama ini menjadi semakin berkurang dan lebih pada peran fasilitasi akan dapat berjalan seiring dengan kemandirian PKBM. PKBM akan berdiri kokoh atas keswadayaan masyarakat.

Menurut Mulyono (2011: 37) Beberapa potensi PKBM yang dapat dikembangkan, pertama, seiring dengan posisi sebagai institusi pendidikan yang berbasis pada masyarakat (community based education) yang dalam aktualisasinya dicirikan adanya (1) dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk; (2) keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan; (3) kemitraan di mana warga masyarakat ikut menjalin hubungan yang sejajar dengan pengelola program; (4) kepemilikan di mana warga masyarakat ikut mengendalikan semua keputusan yang berkaitan dengan program-program pendidikan luar sekolah, kedua, dilihat dari layanan program yang dapat dilaksanakan PKBM memiliki potensi untuk menyelenggarakan seluruh program pendidikan nonformal dan informal, yang mencakup: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Ketiga, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masyarakat PKBM dapat menerapkan prinsip belajar kelompok dimana warga belajar bisa melaksanakan kegiatan belajar bersama warga belajar yang lain dalam suatu kelompok belajar, juga potensi pembelajaran dengan pendekatan integratif, dimana suatu proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pembelajaran satu aspek tertentu saja dari sekian banyak aspek kehidupan manusia tetapi suatu

proses yang memadukan berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam suatu layanan program pembelajaran pendidikan luar sekolah, keempat, potensi lain yang dimiliki PKBM sebagai institusi pembelajaran masyarakat adalah kemampuan dalam bekerjasama secara kolaboratif dan sinergis dengan berbagai institusi lain yang ada di dalam masyarakat baik yang menyelenggarakan aktivitas pendidikan maupun aktivitas lain yang memiliki tujuan yang sejalan dengan PKBM yaitu membangkitkan masyarakat dari berbagai ketertinggalan.

Kelima, PKBM dalam proses pembelajaran menempatkan sasaran warga belajar masyarakat sebagai subjek didik yang harus aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi dirinya dan masyarakat, PKBM memposisikan warga belajar sebagai individu yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan diri, masyarakat dan institusi PKBM itu sendiri, dan terakhir sebagai institusi yang berada di dalam masyarakat dan didirikan dengan maksud untuk membelajarkan masyarakat, maka kehadiran PKBM berpotensi untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan dalam arti dapat membantu kelompok-kelompok marginal agar mereka mampu memiliki potensi yang seimbang dengan kelompok-kelompok lainnya yang lebih mampan kehidupan sosial ekonominya, dengan menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau sehingga dapat terangkat derajatnya, hak-haknya baik sosial maupun ekonomi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) ditengah masyarakat Indonesia yang sedang membangun, khususnya dikota Bengkulu. Untuk melaksanakan pendidikan ini lembaga pendidikan ini lembaga pendidikan formal tentunya adalah sangat tidak mungkin untuk menjangkau semua lapisan

masyarakat, terlebih lagi adanya faktor-faktor hambatan dari masyarakat seperti kemiskinan sehingga tidak menyanggupi mereka untuk bersekolah di pendidikan formal pada umumnya. Maka PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu merencanakan pendidikan non formal (PNF) untuk berbagai macam tingkatan terutama diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang beruntung yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam mendapatkan pendidikan yang layak terutama bagi anak-anak yang putus sekolah dan masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan survey penulis dari beberapa PKBM seperti PKBM Kasih Ibu dan PKBM Syariah, PKBM Sriwijaya mempunyai warga belajar yang terus bertambah dari tahun ketahun dibanding PKBM yang lainya. Salah satu penyebabnya adalah timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, juga adanya pengelolaan program-program yang sangat baik. Dari hal inilah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu ini apakah sesuai dengan standar yang ada atau tidak.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian dengan judul “Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Studi Evaluatif Di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah apakah pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di pkbm sriwijaya sawah lebar kota bengkulu sudah efektif ?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?
2. Apakah pengorganisasian pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?
3. Apakah pelaksanaan pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?
4. Apakah pengawasan pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu sudah efektif?
5. Apakah evaluasi pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota bengkulu sudah efektif?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Mengetahui Efektifitas Pengelolaan PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.
2. Tujuan khusus
Mengevaluasi efektifitas :

- a. Perencanaan PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.
- b. Pengorganisasian PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.
- c. Pelaksanaan PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.
- d. Pengawasan PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.
- e. Evaluasi PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini,

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi yang akan dan sedang mengembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberi masukan tentang Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.
- b. Menjadi bahan masukan bagi Kepala PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.
- c. Memberi masukan bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Guna lebih memfokuskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini, konteks permasalahan yang dibahas mengkaji pengelolaan pendidikan karakter ditinjau dari : (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian (3) Pelaksanaan, (4) dan (3) Evaluasi.

F. Definisi Konsep

Dalam penulisan tesis ini terdapat beberapa desain yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah lembaga yang secara khusus menagani pendidikan Non Formal baik Pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA.

2. Efektifitas Pengelolaan PKBM

Efektifitas Pengelolaan adalah keefektifan kegiatan mengurus atau mengatur segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dimana, pengelolaan ini meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai sebuah institusi merupakan bentuk formal dari kebutuhan pokok masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. PKBM adalah lembaga formal yang merupakan bentukan masyarakat yang muncul atas prakarsa masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Di samping itu, keberadaan PKBM juga berfungsi sebagai institusi pemberdaya masyarakat untuk membantu kelompok-kelompok masyarakat terpinggirkan agar mereka memiliki posisi seimbang dengan kelompok masyarakat lainnya yang lebih mapan dalam kehidupan sosial maupun ekonominya.

Komposisi dan fungsi kelembagaan juga dimiliki oleh PKBM sebagai lembaga masyarakat, antara lain: PKBM berfungsi sebagai prasarana bagi terselenggaranya kegiatan belajar di masyarakat yang tentunya memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran dalam sekolah-sekolah formal di mana peserta didiknya adalah anak-anak yang lebih homogen, PKBM juga berfungsi sebagai wadah partisipasi aktif bagi anggota masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Di samping itu, PKBM juga memiliki banyak fungsi, di samping memberdayakan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan setara pendidikan formal, PKBM juga

menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pada peningkatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah pendirian Kelompok Belajar Usaha.

Menurut Sihombing (2000 : 13) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. PKBM adalah sebagai wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Pusat kegiatan Belajar Masyarakat yang merupakan tindak lanjut dari gagasan Community Learning Center telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan (Sudjana, 2003: 12). Definisi lain menyebutkan PKBM adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya (BPKB Jatim, 2000: 12). Di samping itu, PKBM adalah wujud dari pendidikan yang berbasis masyarakat yaitu

pendidikan yang pada dasarnya dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan masyarakat sehingga mereka berdaya, dalam arti memiliki kekuatan untuk membangun dirinya sendiri yang sudah barang tentu melalui interaksi dengan lingkungannya (Fasli, 2001: 13).

PKBM merupakan tempat berbagai kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhannya dengan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat. PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan bentukan masyarakat, yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk memberikan kebutuhan pelayanan pendidikan di masyarakat. PKBM sebagai sumber informasi berisi berbagai jenis program pembelajaran yang berguna terutama dalam peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi masyarakat setempat melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk itulah PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di

sekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Keberadaan PKBM memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai koordinasi program-program pembelajaran di masyarakat. Tersedianya pengelola/penyelenggara, tenaga pengajar/tutor yang berkualitas, merupakan daya pikat tersendiri bagi masyarakat untuk datang ke PKBM. Tujuan PKBM adalah memberdayakan masyarakat untuk kemandirian, melalui program-program yang dilaksanakan di PKBM, agar dapat membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan fungsi PKBM sendiri adalah (Sihombing, 1999: 15): Sebagai wadah pembelajaran artinya tempat warga masyarakat dapat menimba ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara cepat dan tepat dalam upaya perbaikan kualitas hidup dan kehidupannya, Sebagai tempat pusan semua potensi masyarakat artinya PKBM sebagai tempat pertukaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, sehingga menjadi suatu sinergi yang dinamis dalam upaya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, Sebagai pusat dan sumber informasi artinya wahana masyarakat menanyakan berbagai informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional yang dibutuhkan masyarakat, Sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman artinya tempat berbagai jenis keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan dengan prinsip saling belajar dan membelajarkan melalui diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, Sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar artinya tempat diadakannya berbagai pertemuan para pengelola dan sumber belajar (tutor) baik secara intern

maupun dengan PKBM di sekitarnya untuk membahas berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM dan pembelajaran masyarakat, Sebagai lokasi belajar yang tak pernah kering artinya tempat yang secara terus-menerus digunakan untuk kegiatan belajar bagi masyarakat dalam berbagai bentuk.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan luar sekolah dapat dilakukan melalui Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM). Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. (Sihombing, 1999: 87) menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah: a) tempat pusaran berbagai berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, b) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat membutuhkan keterampilan fungsional, c) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

2.Keefektifan Pengelolaan PKBM

Menurut Mulyono (2011: 35) unsur-unsur penting dalam pengelolaan PKBM adalah: a) misi PKBM yang setia dengan pendidikan kesetaraan, b) struktur organisasi yang fungsional PKBM secara proposional dan profesional, c) kemitraan dan pelayanan yang baik terhadap PKBM secara efektif dan terbuka untuk menjaga citra PKBM sebagai media pendidikan kemasyarakatan secara umum, e) pengelolaan dan supervisi sumber daya manusia secara efektif, f) dinamika dalam menjalankan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu PKBM, g) penguatan kurikulum praktis sesuai dengan disiplin PKBM yang serba praktis untuk menunjang peningkatan pengetahuan warga belajar dan masyarakat, h) pengelolaan sumber daya belajar secara efektif, i) Pengelolaan dan

pemeliharaan fasilitas PKBM secara baik dan efektif, j) Sistem konsekuensi dan tanggung jawab yang teratur berdasarkan indikator pengelola.

Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses koordinasi meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. **Menurut Daft (2002: 8)** Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi.” **Stoner (2006: 211)** mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya”. Lain lagi dengan pendapat **Handoko (2000:10)** bahwa Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.”

Menurut Gie (1982: 28) Manajemen adalah unsur yang merupakan rangkaian perbuatan menggerakkan karyawan-karyawan dan mengarahkan segenap fasilitas kerja agar tujuan organisasi yang bersangkutan benar-benar tercapai. Sedangkan **Terry (1994: 311)** Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Dari berbagai pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” yaitu pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut managar atau pengelola. Seorang manager adalah orang yang melaksanakan fungsii manajemen dan bekerja dengan dan melalui orang lain. Dia bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dan orang lain, menyeimbangkan tujuan yang saling bertentangan dan menentukan prioritas, mampu berfikir secara analisis dan konseptual, menjadi penengah, oleh politisi dan diplomat dan mampu mengambil keputusan yang sulit. Inti dari menejemen adalah kepemimpinan. Seorang maneger yang baik adalah memiliki jiwa kepemimpinan. Seorang manager yang baik adalah yang memiliki jiwa kepemimpinan.

Ukuran kualitas pendidikan didasarkan atas standar hasil yang ditentukan bersama dan telah menjadi konsensus bersama sesuai dengan level, jenjang dan jenis pendidikan. Kualitas dalam konteks ini merupakan hasil proses yang panjang dan sangat kompleks, karena faktor-faktor yang terlibat di dalamnya juga sangat kompleks. Faktor-faktor itu antara lain: guru, kurikulum, fasilitas pengajaran, manajemen, murid, sumber belajar, teknologi dan evaluasi. Pendidikan yang berkualitas memang harus ditunjang oleh faktor-faktor berkualitas pula. Selain itu secara garis besar cakupan dalam keefektifan pengelolaan PKBM meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, pengendalian dan pengevaluasian. Selanjutnya, unsur-unsur proses tersebut akan diuraikan berikut ini.

a. Perencanaan PKBM yang efektif

Perencanaan sebagai bagian penting dalam proses manajemen merupakan suatu tahap yang harus dilewati sebelum melangkah ke tahap berikutnya, karena melalui proses ini dapat ditentukan tujuan yang hendak dicapai melalui proses tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta fakta-fakta di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Ukas (1993:180) bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai “suatu proses penggunaan fakta-fakta yang berhubungan dengan dugaan masa yang akan datang yang akan diikuti dengan tindakan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendirian PKBM sebagai suatu wadah pemberdayaan masyarakat memerlukan suatu perencanaan yang matang dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu serta penggunaan strategi yang tepat dalam mewujudkannya. Melalui perencanaan yang baik PKBM diharapkan dapat menjadi suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang benar-benar handal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagaimana yang diharapkan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam suatu proses perencanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001:8) adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pendataan umum masalah/kebutuhan dan sumber daya pendukungnya; (2) Menyusun prioritas kebutuhan program masing-masing bidang; (3) Menyusun program kegiatan layanan; dan (4) Menyusun program kerja tahunan PKBM.

Menurut Sihombing (2000: 121) menyatakan bahwa perencanaan adalah memerinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutuskan di awal tindakan-

tindakan tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Fungsi perencanaan (planning) meliputi pendefinisian tujuan suatu organisasi, penentuan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan serangkaian rencana komprehensif untuk menggabung dan mengoordinasi berbagai aktivitas.

Seorang manajer yang efektif hendaknya sadar bahwa isi porsi dari waktu yang tersedia baginya diabdikan untuk menyusun berbagai rencana. Bagi manajer personal, perencanaan berarti menetapkan terlebih dahulu program-program kepegawaian yang dapat memberi andil terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Tujuan atau sasaran sering kali ditetapkan secara bersamaan dengan proses perencanaan. Setelah mengetahui sasaran yang akan dituju maka supervisor harus membuat rencana untuk mencapainya. Aktivitas perencanaan meliputi : Menganalisis situasi-situasi saat ini, Mengantisipasi masa depan, Menentukan sasaran-sasaran, Menentukan jenis aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan perusahaan, Memilih strategi-strategi korporat dan bisnis, dan Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Perencanaan mengatur situasi untuk bertindak dan untuk pencapaian-pencapaian yang utama. Kegiatan biasanya didasarkan pada suatu metode, rencana atau logika tertentu, sehingga perlu direncanakan. Fungsi perencanaan untuk lingkungan bisnis yang baru lebih bersifat dinamis, yang dijelaskan sebagai menyampaikan nilai strategis. Secara historis, perencanaan menggambarkan pendekatan dari atas ke bawah yang dengannya para eksekutif tingkat atas membangun rencana-rencana bisnis dan memerintahkan orang lain untuk menerapkannya. Pada masa sekarang dan mendatang, menyampaikan nilai strategis adalah proses berkesinambungan, yang didalamnya orang-orang di seluruh organisasi menggunakan otak mereka dan otak konsumen, pemasok, dan para pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk menciptakan, menangkap, memperkuat, dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Menurut Daft (2002: 126) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan unsur penting dalam mengambil sebuah keputusan. Karena perencanaan merupakan proses mengembangkan dan memilih langkah langkah yang akan diambil untuk menghadapi masalah-masalah dalam organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini pengelola dan pengurus PKBM harus mampu mengambil keputusan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelola PKBM harus memutuskan sasaran yang akan dicapai, menganalisis sumber daya yang dimiliki organisasi, bagaimana mengaplikasikannya dalam rangka mencapai sasaran tersebut. Dalam hal ini diperlukan sikap fleksibilitas di dalam menghadapi perubahan.

Sebagaimana maksud perencanaan diatas penulis mengambil langkah-langkah dalam perencanaan yang dapat dipakai untuk kegiatan program yaitu:

a. Menetapkan sasaran

Kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan apa yang ingin dicapai lembaga PKBM. Tanpa sasaran yang jelas, sumber daya yang dimiliki organisasi akan menyebar terlalu luas. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran secara jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber agar lebih efektif.

b. Merumuskan posisi organisasi pada saat ini

Jika sasaran telah ditetapkan, pengelola PKBM harus mengetahui dimana saat ini lembaga berada dan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut, sumber daya apa yang dimiliki pada saat ini. Rencana baru dapat disusun jika lembaga PKBM telah mengetahui posisinya pada saat ini. Untuk ini di dalam lembaga PKBM harus terdapat suasana kebersamaan dan kerjasama yang baik agar informasi mengalir dengan lancar terutama dari pengelola dan statistik yang dimiliki.

c. Mengidentifikasi faktor faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran

Selanjutnya perlu diketahui faktor faktor, baik internal maupun eksternal, yang diperkirakan dapat membantu dan menghambat organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Diakui jauh lebih mudah mengetahui apa yang akan terjadi pada saat ini, dibandingkan dengan meramalkan persoalan atau peluang yang akan terjadi di masa datang. Betapapun sulitnya melihat ke depan adalah unsur utama yang paling sulit dalam perencanaan.

d. Menyusun langkah langkah untuk mencapai sasaran

Langkah terakhir dalam kegiatan perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif alternatif ini, dan memilih mana yang dianggap paling baik, cocok dan memuaskan.

b. Pengorganisasian PKBM yang efektif

Dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Setelah program-program disusun dan ditetapkan, perlu dibentuk organisasi yang akan melaksanakan program-program tadi. Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, manajemen personal harus membentuk organisasi dengan cara merancang struktur yang menggambarkan hubungan antar tugas-tugas, antara pegawai, dan antar-antar factor fisik.

Menurut Sihombing (1999: 122) Pengorganisasian adalah proses yang meliputi penentuan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan tugas tersebut, bagaimana mengelompokkan tugas tersebut, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputus-keputusan itu dibuat. Dalam hal pengorganisasian tugas supervisor adalah membagi pekerjaan kepada anggota kelompoknya.

Pengorganisasian (organizing) adalah mengumpulkan dan mengoordinasikan manusia, keuangan, hal-hal fisik, hal yang bersifat informasi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Aktivitas-aktivitas pengorganisasian, yaitu : Menarik orang-orang ke dalam perusahaan, Menentukan tanggung jawab pekerjaan, Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan ke dalam unit kerja, Menyusun dan mengalokasikan sumber daya, Menciptakan kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal lainnya bekerja sama untuk mencapai kesuksesan maksimum.

Fungsi pengorganisasian sebagai menciptakan sebuah organisasi yang dinamis. Secara historis, pengorganisasian meliputi menciptakan sebuah bagan organisasi dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi bisnis, membangun hubungan-hubungan pelaporan, dan memiliki departemen personalia yang mengurus rencana-rencana, program-program dan kertas kerja.

Pada masa sekarang dan mendatang, para manajer yang efektif akan menggunakan bentuk-bentuk pengorganisasian yang baru dan memandang orang-orang mereka mungkin sebagai sumber daya yang paling berharga. Mereka akan membangun organisasi yang adaptif dan fleksibel, khususnya sebagai respon terhadap ancaman-ancaman persaingan dan kebutuhan konsumen. Praktik-praktik sumber daya manusia yang semakin maju, menarik, dan mempertahankan orang-orang yang sangat baik dari sebuah populasi yang sangat beragam, akan menjadi aspek-aspek penting dari perusahaan yang berhasil. Para manajer mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Bila pekerjaan makin terpadu dan terkoordinasi, organisasi pun akan makin efektif.

Secara khusus, pengorganisasian mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumber daya. Salah satu pengahalang utama yang dihadapi adalah hierarki yang kaku dan birokratis yang menyebabkan adanya pemikiran yang picik dan keterbatasan inovasi. Sehingga menciptakan suatu organisasi yang lebih organik dan fleksibel yang pada akhirnya menjadi lebih responsive dan melihat kedepan. Elemen-elemen dasar dari pengorganisasian yaitu seperti perancangan pekerjaan, departementalisasi, hubungan otoritas, rentang kendali, serta peran lini dan staf.

Pengorganisasian (Organizing) adalah proses pengaturan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan lingkungan yang ada. Fungsi pengorganisasian dalam PKBM adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Adapun kegiatan dalam fungsi pengorganisasian adalah mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, tenaga kerja dan kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

c. Pelaksanaan PKBM yang efektif

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di PKBM tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan, namun di dalam PKBM kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar, di samping itu warga belajar yang ada di dalam PKBM tidak dibatasi oleh usia sebagaimana dalam pendidikan persekolahan. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001:15) adalah: (1) Memotivasi warga belajar, (2) Mengadakan dan atau mengembangkan bahan belajar pokok bagi warga belajar dan bahan pengajaran pokok bagi tutor/nara sumber; (3) Melaksanakan proses belajar mengajar; dan (4) Menilai proses dan hasil kegiatan mengajar secara berkala.

d. Pengawasan PKBM yang efektif

Pengawasan sebagai salah satu kegiatan manajemen, juga dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Depdikbud (1977: 11) menjelaskan tujuan utama diadakannya pengawasan adalah untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan suatu kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan undang-undang yang berlaku serta kebijaksanaan yang telah digariskan.

Kegiatan pengawasan sangatlah dalam pengelolaan PKBM, dalam rangka perbaikan dan peningkatan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah ada. Dengan adanya pengawasan, hambatan-hambatan atau penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan suatu kegiatan dapat segera diatasi dengan mengambil tindakan-

tindakan yang positif baik berupa bimbingan-bimbingan, pengarahan-pengarahan maupun perbaikan.

e. Penilaian atau Pengevaluasian PKBM yang efektif

Proses pelaksanaan kegiatan dalam berbagai bidang perlu dikendalikan serta dievaluasi secara berkesinambungan guna memperoleh hasil yang maksimal. Demikian halnya pelaksanaan PKBM sebagai suatu wadah pengembangan sumber daya manusia, karenanya Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001: 18) menetapkan langkah-langkah: (1) melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program/kegiatan; (2) mengukur tingkat pencapaian tujuan penyusunan; (3) menyusun rekomendasi hasil pengukuran dan bahan masukan penyusunan rencana kerja tahunan; dan (4) menyusun laporan tahunan penyelenggaraan PKBM.

Pengevaluasian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula. Supervisor harus tetap menjaga agar semua anak buah bergerak dalam rel yang benar dan menuju sasaran. Salah satu cara untuk mengendalikan anak buah adalah dengan memeriksa laporan mereka.

3. Standar pengelolaan PKBM

Menurut Yulaellawati (2011: 122) Secara Akronim PKBM berarti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pemaknaan nama inipun dapat menjelaskan filosofi PKBM. Hal ini dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut : a) Pusat,

berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan kegiatan-kegiatan, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai kegiatan dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri.

Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga-lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya. Adanya pelembagaan berbagai kegiatan pembelajaran ini juga merupakan salah satu kelebihan dari keberadaan PKBM dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Pada umumnya, dalam setiap kelompok masyarakat hampir selalu ada berbagai upaya pembelajaran yang bersifat non formal. Namun seringkali berbagai kegiatan dan program tersebut tidak terkelola dan terlembagakan dengan baik dan tidak terpadu sehingga keberlanjutan dan mutu kegiatannya sulit dipertahankan dan ditingkatkan. b) Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat. Ini juga berarti bahwa PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat.

Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM. Kegiatan-kegiatan ini tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat. C) Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM haruslah merupakan kegiatan yang

mampu memberikan terciptanya suatu proses transformasi dan peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. D) Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah upaya bersama suatu masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri secara bersama-sama sesuai dengan ukuran-ukuran idealisasi masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan-tujuannya, pilihan dan disain program dan kegiatan yang diselenggarakan, serta budaya yang dikembangkan dan dijiwai dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya. Hal ini juga berarti bahwa dalam suatu masyarakat yang heterogen PKBM akan lebih mencerminkan multikulturalisme sedangkan dalam masyarakat yang relatif lebih homogen maka PKBM juga akan lebih mencerminkan budaya khas masyarakat tersebut.

Sedangkan perintisan pembentukan PKBM dapat berasal dari pimpinan masyarakat formal, pimpinan, non formal masyarakat, tokoh masyarakat/pemuka masyarakat, kelompok masyarakat ataupun dari anggota masyarakat sendiri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk merintis PKBM, antara lain : 1) Para inisiator pembentukan PKBM terlebih dahulu mempelajari tentang bagaimana mengelola PKBM, baik dengan mempelajarinya sendiri maupun dengan mengikuti suatu pelatihan. 2) Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya memiliki PKBM dan mendorong mereka agar berpartisipasi dalam pembentukan PKBM maupun dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PKBM, 3) Menghimpun data dasar masyarakat. Data dasar masyarakat adalah sejumlah informasi atau keterangan tentang masyarakat seperti data desa tentang perekonomian secara umum, kesehatan, dan sanitasi (kebersihan

lingkungan), tingkat pendidikan masyarakat, Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, sumber daya alam, tokoh-tokoh penting masyarakat, mata pencaharian masyarakat, bidang usaha yang berhasil di masyarakat dan data lain yang sekiranya diperlukan.

4) Melakukan identifikasi kebutuhan (*need assessment*) yaitu mencari, menemukan, mengumpulkan, menelaah data dan informasi tentang kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang ada di dalam masyarakat sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PKBM benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 5) Sosialisasi kepada masyarakat dan Pemerintah Setempat. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat setempat tentang perlunya pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai tempat/wadah pusanan pembelajaran dan pemberdayaan berbagai potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, tempat masyarakat belajar (*learning society*), tempat pertemuan berbagai lapisan masyarakat, pusat pengembangan pengetahuan, pembinaan karakter dan kepribadian, menemukan teknologi tepat guna, pusat magang serta tempat pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) masyarakat.

Adapun standar pengelolaan PKBM dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi adalah sebagai berikut :

a. Standar perencanaan PKBM

Standar perencanaan PKBM berindikasi terhadap program kerja pengurus yang meliputi tiga peranan standar perencanaan, yaitu : 1) menyusun rencana program kerja pengurus secara sistematis, 2) menyusun rencana program kerja pengurus secara lengkap. Menyusun rencana program kerja secara sistematis dan

lengkap yaitu meliputi program-program seperti : program pendidikan anak usia dini, program keaksaraan fungsional, program kesetaraan sekolah dasar (paket A), program kesetaraan menengah pertama (paket B), dan program kesetaraan menengah atas (paket C), kursus-kursus, kursus keterampilan, bimbingan belajar, program pengembangan masyarakat. Keefektifan suatu program apabila program-program yang direncanakan itu dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan program yang direncanakan juga harus memang benar-benar bermanfaat atau barangkali bisa diaplikasikan seperti pada program keterampilan oleh masyarakat pada umumnya yang mengikuti program pendidikan.

Perencanaan penentuan visi PKBM sebagai satuan program dan wadah pembelajaran masyarakat harus menetapkan Visi dan Misi yang jelas, artinya sesuai fungsi dan perannya dimasyarakat. Keefektifan Visi dan misi, tersebut dirumuskan dengan ketentuan sebagai berikut:

Visi berisikan : Sebagai cita-cita oleh semua pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, Mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga PKBM dan segenap pihak yang berkepentingan, Mengacu kepada tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Misi berisikan: Kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu, Sebagai dasar penentuan sasaran, dan kegiatan pokok PKBM, Menekankan pada mutu layanan peserta didik, output, dan outcome yang diharapkan oleh PKBM, Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program PKBM, Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan pada penyelenggara PKBM.

Dalam penyusunan keefektifan program yaitu adanya tujuan, dalam standar rumusan tujuan pengelolaan PKBM, tujuan haruslah menjadi salah satu komponen yang menunjang tercapainya suatu visi dan misi, karena tujuan adalah merupakan penjabaran dari misi. Tujuan juga adalah pernyataan tentang apa yang akan dituju dalam periode tertentu, baik jangka panjang, menengah, ataupun jangka pendek. Adapun kriterianya : 1) Tujuan dirumuskan dan ditetapkan oleh pengurus PKBM dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat sekitar, pemerintahan setempat, orang tua/wali peserta didik/warga belajar, peserta didik/calon warga belajar dan pembina, 2) Mengacu kepada visi dan misi PKBM yang telah ditetapkan, 3) Menggambarkan pencapaian tingkat mutu yang seharusnya dicapai dalam program pembelajaran, 4) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan sampai mereka paham benar tentang manfaat PKBM

Keterlibatan pengurus sangat berperan penting dalam penyusunan perencanaan pengelolaan PKBM, maka hendaknya semua pengurus ikut terlibat dalam penentuan program-program yang akan dilaksanakan, ataupun visi dan misi serta tujuan karena hal ini merupakan gambaran hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang, seperti perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek di PKBM. Keefektifan perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek itu sendiri dapat dilihat dari forum skala waktu yang ditentukan dan program jangka tersebut harus menjadi wadah untuk mengembangkan modal sosial dengan menumbuhkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, ikatan-ikatan sosial dan menggalang solidaritas sosial masyarakat

agar saling bekerjasama demi kebaikan, kepentingan dan kebutuhan bersama dibidang pendidikan.

b. Standar pengorganisasian PKBM

Standar pengorganisasian PKBM berindikasi pada bagaimana pengorganisasian programnya, yaitu 1) adanya pembagian tugas pengurus PKBM, hal ini dapat ditentukan dengan adanya struktur PKBM, setiap PKBM yang berdiri harus membuat struktur demi terlangsungnya keefektifan suatu pusat kegiatan belajar masyarakat ini dan struktur pengelola PKBM ini ditetapkan melalui musyawarah masyarakat (komunitas) setempat dengan struktur minimal terdiri dari tiga kategori yaitu : 1) Ketua, 2) Sekretaris, 3) Bendahara.

Setelah adanya struktur pengurus, kemudian harus dibagilah sesuai dengan masing-masing fungsinya. Dalam standar fungsi pengurus PKBM adalah sebagai berikut : a. Ketua : mengelola PKBM secara profesional, demokratis, dan bermartabat, bersama-sama pengurus lainnya merumuskan visi, misi, tujuan, dan kegiatan PKBM, memimpin rapat-rapat pengurus, menghadiri undangan kegiatan atas nama lembaga, bertanggung jawab secara internal dan eksternal atas penyelenggaraan PKBM, melakukan pengawasan terhadap jalannya seluruh program kegiatan baik pada kegiatan internal PKBM maupun kegiatan kemitraan dengan pihak lain.

b. Sekretaris: menata administrasi kesekretariatan, mengagendakan surat masuk dan surat ke luar, membuat konsep surat-surat, menginventarisir sarana dan prasarana serta kegiatan PKBM, menyusun data dan laporan bulanan, semester

dan tahunan PKBM. C) Bendahara: bersama ketua membuka rekening bank atas nama PKBM, menerima dan mengelola keuangan, menyusun rencana kebutuhan anggaran PKBM, mengeluarkan dan mendistribusikan keuangan PKBM sesuai kebutuhan dan atas persetujuan ketua, mencatat transaksi keuangan pada pembukuan keuangan PKBM, menyusun laporan keuangan bulanan, semester dan tahunan PKBM. Tingkat pelaksanaan tugas masing-masing pengurus harus dijalankan sesuai dengan fungsinya, mereka bertanggung jawab terhadap wewenang masing-masing.

2) adanya kriteria tutor pengajar PKBM tentunya untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar, pemilihan terhadap tutor pengajar perlu diadakan dengan alasan memajukan tingkat keprofesionalan dan pengetahuan warga belajar. Adapun kriteria tutor pengajar yang efektif berdasarkan standar pengelolaan, adalah sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik atau tutor keaksaraan memiliki syarat-syarat: a. Berijazah minimal SMA/Paket C/ sederajat, b. Menguasai metodologi pembelajaran buta aksara, c. Bersedia untuk menjadi tutor keaksaraan.
2. Tenaga pendidik atau tutor paket A dan paket B memiliki syarat-syarat: a) Berijazah minimal SMA/Paket C/ sederajat, jika di daerah itu tidak ada yang berijazah S1, dan bagi yang berijazah S1 diprioritaskan berlatar belakang kependidikan/memiliki akta. C) Bersedia dan sanggup menjadi tutor paket A dan paket B.
- 3) Tenaga pendidik atau tutor paket C, memiliki syarat-syarat: a) Berijazah minimal D2 pendidikan (diprioritaskan S1 kependidikan atau yang memiliki akta kependidikan, b) Mata pelajaran yang diajarkan sesuai kualifikasi keilmuan atau minimal serumpun dengan kualifikasi keilmuan, c) Bersedia dan sanggup menjadi tutor paket C.
- 4) Nara sumber keterampilan: a.

emiliki keterampilan sesuai jenis keterampilan yang dibelajarkan kepada peserta didik, b. Sudah memproduksi keterampilan yang sejenis di lingkungan masyarakat sekitarnya, c. Bersedia dan sanggup menjadi narasumber keterampilan sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan kepada warga. 6) Tutor dapat direkrut dari pegawai negeri, instansi swasta, lembaga mitra, organisasi profesi, dan masyarakat biasa sesuai persyaratan yang ditetapkan dalam pedoman ini.

3) adanya standar pengorganisasian keefektifan pembagian kelompok belajar warga dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat, misalnya : a) mengelompokkan warga belajar sesuai dengan jenjang dan jenis kegiatan, b) membentuk kelompok kecil pada setiap jenjang dan jenis kegiatan berdasarkan kedekatan tempat, c) mengelompokkan warga belajar berdasarkan jenis keterampilan yang dimiliki.

4) adanya pengaturan jadwal tutor mengajar PKBM, penetapan jadwal pembelajaran (untuk kegiatan yang telah ada standar minimalnya) pada setiap periode waktu tertentu sesuai ketentuan standar minimal yang ditetapkan. Tutor mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menggunakan metodologi yang tepat sesuai dengan kondisi warga belajar, menjamin mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap jenjang dan tingkatan minimal sesuai dengan ketentuan standar proses khususnya yang telah ada standar minimalnya, bahan pembelajaran yang diajarkan kepada warga belajar sesuai standar isi yang ditetapkan pada masing-masing karakteristik, jenjang dan tingkatan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal dan bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, mudah, murah dan menyenangkan, memotivasi belajar peserta didik, menggunakan media dan alat

peraga pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tutor pengajar juga harus mempersiapkan administrasi pembelajaran (untuk kegiatan yang telah ada standar minimalnya) : a. Silabus atau kurikulum sesuai mata pelajaran yang diajarkan. b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan c. Media dan alat peraga pembelajaran sesuai kebutuhannya. d. Administrasi pendukung untuk pembelajaran, seperti; kumpulan soal-soal/latihan, daftar hadir peserta didik, daftar nilai. Untuk keefektifan pembelajaran.

c. Standar pelaksanaan program

Standar pelaksanaan program berindikasi pada pelaksanaan program-program yang telah direncanakan, yaitu : 1) melaksanakan program-program sesuai dengan yang telah ditentukan, 2) melaksanakan tugas-tugas pengurus sesuai dengan fungsinya, 3) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam hal ini perlu diamati bagaimana pelaksanaan-pelaksanaan terhadap program-program yang telah ditentukan pada awal, serta pelaksanaan-pelaksanaan tugas-tugas pengurus yang sesuai dengan fungsinya. Pelaksanaan program yang efektif yaitu apabila apa yang direncanakan tercapai dan tepat sasaran.

d. Standar pengawasan

Standar pengawasan hanya berindikasi terhadap kegiatan pengawasan PKBM. Pembinaan atau pengawasan merupakan salah satu unsur yang perlu dalam mengelola atau mengorganisir PKBM khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkannya. Setiap ketua PKBM harus melakukan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan PKBM, baik dari pengawasan program yang dilaksanakan, pelaksanaan tugas-tugas pengurus, sampai pada pengawasan

terhadap tenaga pengajar dan warga belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengelolaan PKBM berjalan dengan efektif atau ditemui kendala-kendala.

e. Standar penilaian atau pengevaluasian

Standar penilaian atau pengevaluasian berindikasi pada dua aspek yaitu:

1) penilaian kelembagaan, yang terdiri dari : a) adanya penilaian pelaksanaan program, b) adanya penilaian kelembagaan. Didalam kegiatan evaluasi kelembagaan dapat melihat program-program mana yang harus diperbaiki, dipertahankan atau bila perlu dihapuskan karena hal ini bertujuan untuk kemajuan suatu pusat kegiatan belajar masyarakat. dan hendaknya hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan harus segera ditindak lanjuti.

Sedangkan yang ke 2) penilaian kegiatan proses, yaitu terdiri dari : a) melakukan penilaian pelaksanaan proses, b) menilai kegiatan tutor membimbing warga belajar. Dalam hal ini standar evaluasi kegiatan proses adalah menyusun atau mengkaji standar penilaian hasil belajar dan disosialisasikan kepada para pendidik dan peserta didik, dengan mengutamakan materi pokok/utamanya, Melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar penilaian (untuk kegiatan yang telah ada standar minimalnya) dan dilaksanakan secara obyektif, transparan, bertanggung jawab dan berkesinambungan serta memperhatikan kedalaman dari materi yang telah diberikan pendidik, Penilaian hasil belajar didokumentasikan dalam buku daftar nilai hasil belajar dan dilaksanakan perbaikan atau pendalaman bagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar yang telah ditetapkan, Penilaian yang dilakukan meliputi semua unsur kompetensi dan materi yang

diajarkan, Hasil penilaian disampaikan kepada peserta didik dan pihak lain yang memerlukan.

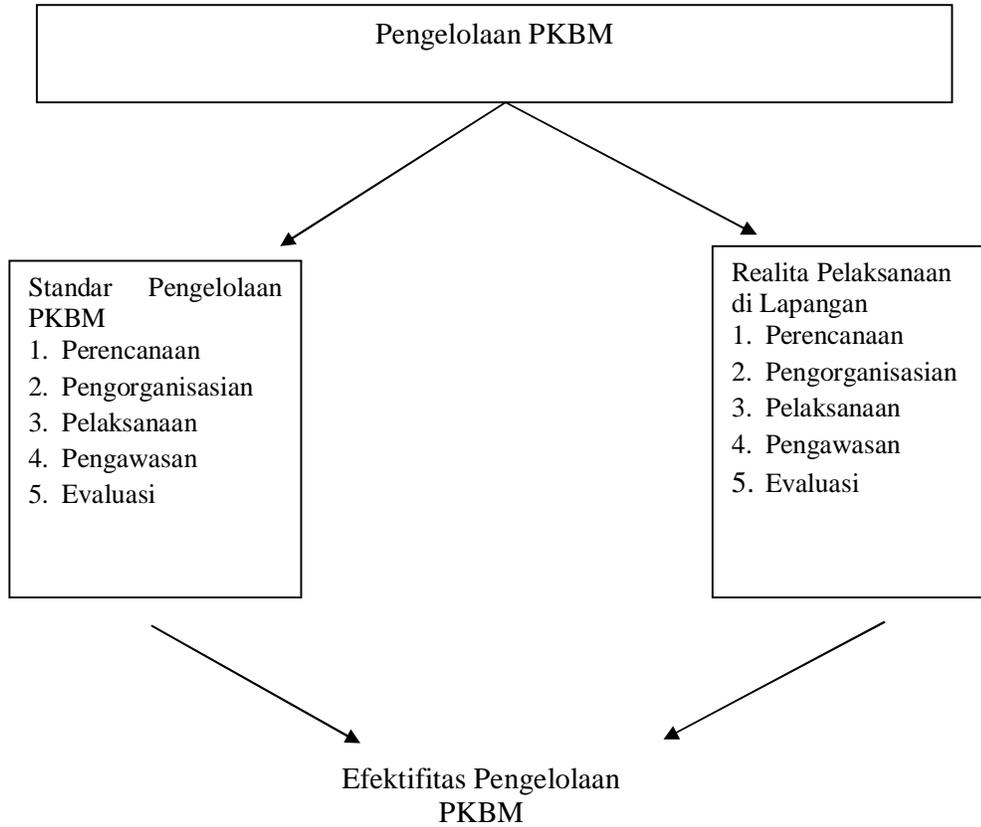
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian ini adalah hasil penelitian: (1) Dwi Ramadhaniati (2010) berjudul pengawasan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), (2) Eva Hepiyani (2010) berjudul pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (3) Mikasman (2011) efektifitas pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan

C. Paradigma Penelitian

Paradigma sering diartikan sebagai kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian dan merupakan hasil atau kristalisasi dari teori, konsep serta asumsi yang dipadukan sehingga menunjukkan kejelasan antara satu dengan yang lain serta menunjukkan hubungan sebab akibat.

Kerangka berpikir atau paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Paradigma Penelitian Studi Evaluasi Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM SRIWIJAYA Sawah Lebar Kota Bengkulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan (Sukamadinata, 2003: 120). Nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolute. Penelitian evaluatif dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji atau membuktikan hipotesis.

Secara lebih rinci tujuan penelitian evaluatif adalah : (a) membantu perencanaan untuk melaksanakan program, (b) membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, (c) membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, (d) menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, (e) memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, social, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi evaluatif, yaitu suatu rancangan penelitian yang lebih ditekankan pada hasil evaluasi secara menyeluruh pada suatu kegiatan yang sedang atau telah berlangsung. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan status praktek pendidikan untuk menjawab atau membuktikan tentang analisis

pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti ditentukan beberapa hal meliputi: objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2002: 122). Adapun subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah Ketua PKBM, Sekretaris PKBM, dan orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan PKBM di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2006: 30). Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek yang akan kita teliti. Menurut Margono dalam Julita S, teknik observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Yang dimaksud dengan observasi secara langsung adalah pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya peristiwa observer berada pada objek yang akan diteliti. Sedangkan observasi secara tidak langsung

adalah suatu peristiwa yang akan diteliti tetapi pengamatannya dilakukan melalui sebuah dokumen seperti film, slide ataupun foto.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung pada objek yang diteliti atau melalui perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Sedangkan Zuriah (2007: 47) mengatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dengan demikian wawancara kita ketahui memiliki ciri-ciri yakni adanya kontak langsung antara pewawancara atau peneliti kepada objek responden yang akan diteliti.

Pedoman wawancara yang sering digunakan banyak yang bersifat semi struktur, dimana pada awalnya pewawancara menanyakan secara terstruktur informasi yang ingin kita dapatkan, kemudian dengan teknik yang telah dikuasai oleh peneliti melanjutkan pertanyaan dengan mengorek keterangan yang lebih lanjut dan dalam sehingga informasi yang didapatkan oleh peneliti semakin banyak dan semua variable yang diinginkan dapat terjawab dengan baik.

Wawancara dilakukan pada semua objek penelitian yang telah ditentukan, sehingga akan diperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut (Surakhmad, 1980). Sedangkan Arikunto (2002) mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan tata letak, organisasi pengelolaan, dan bentuk pengelolaan pendidikan karakter, yang didokumentasikan melalui foto-foto.

Foto yang digunakan dalam penelitian merupakan foto penelitian naturalistik dan foto bukan hanya sekedar gambar karena banyak hal yang bisa digali dari foto untuk memperhatikan dengan cermat dalam rangka memahami lebih mendalam (Nasution, 1998: 87).

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Sugiyono (2000: 135) menyatakan bahwa instrument itu diperlukan, karena peneliti dapat ditemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, atau dokumen tertentu. Instrument yang digunakan oleh peneliti ditentukan beberapa hal meliputi: objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti sebagai instrument dalam praktiknya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Ada beberapa keuntungan menjadikan peneliti sebagai

instrument penelitian ini, yaitu a) peneliti sebagai instrument dapat berinteraksi dengan lingkungan dan responden yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap stimulus yang diperkirakan bermakna bagi peneliti, b) peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dengan segenap dinamikanya, peneliti dapat mengumpulkan data aneka ragam data pada berbagai jenis dan tingkatan, karena sifat holistic penelitian menuntut kemampuan menangkap fenomena dengan segenap konteksnya secara simultan, c) peneliti sebagai simultan dapat merasakan, memahami dan menghayati secara kompeten dan simultan atas aneka stimulus yang muncul secara kontekstual atau melalui proses interaksi dan merumuskan kesimpulan yang sementara yang sangat berguna untuk menentukan arah penggalian data selanjutnya guna memperdalam dan atau mempertajam temuan penelitian, d) dengan peneliti sebagai instrument penelitian memungkinkan kalau ada fenomena atau ada responden yang memiliki pendapat menyimpang, bahkan bertentangan dapat digali lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui mengapa yang bersangkutan berpendapat seperti itu, e) peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga pada saat itu pula dapat segera mengumpulkan data lebih lanjut sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan terhadap fenomena yang diperoleh dan sumber data atau informasi penelitian (Nasution, 1988: 46).

D. Teknik Analisis Data

Bogdan and Taylor (1975: 79), mendefinikan analisis data sebagai suatu proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Program yang disusun itu adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang telah diorganisir kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam suatu pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat dikatakan efektif apabila telah tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu pusat kegiatan belajar masyarakat yang efektif adalah yang mempunyai pengelolaan yang sesuai dengan standar yang ada. Menurut Cambel (1989: 121) Pengukuran keefektifan secara umum dan yang paling menonjol adalah : Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output , dan Pencapaian tujuan menyeluruh. Mengacu pada pendapat Yulellawati (2011) dalam bukunya tentang panduan standar keefektifan dan prosedur penyelenggaraan pusat kegiatan belajar masyarakat. bahwa standar objektif keefektifan pengelolaan PKBM adalah sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Kriteria PKBM yang efektif
1. Perencanaan PKBM	a. Perencanaan program kerja pengurus	a. Menyusun rencana program kerja pengurus secara sistematis b. Menyusun rencana program kerja pengurus secara lengkap
2. Pengorganisasian PKBM	a. Pengorganisasian Program	a. Adanya pembagian tugas pengurus PKBM b. Adanya pembagian kelompok belajar warga c. Adanya pengaturan jadwal tutor mengajar PKBM
3. Pelaksanaan	a. pelaksanaan	a. Melaksanakan program kerja sesuai

PKBM	program	dengan yang telah ditentukan b. Melaksanakan tugas-tugas pengurus sesuai dengan fungsinya. c. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan.
4.Pengawasan	a. Pengawasan	Melakukan kegiatan pengawasan pelaksanaan PKBM
5.Evaluasi (Penilaian)	a. Penilaian kelembagaan	a. Adanya penilaian pelaksanaan program b. Adanya penilaian kelembagaan
	b. Penilaian kegiatan proses	a. Melakukan penilaian pelaksanaan proses b. Menilai kegiatan tutor membimbing warga belajar
	Tindak lanjut	Melakukan tindak lanjut

Sumber : Mengacu pada standar pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat menurut yullaelawati (2011).

Sebagaimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian studi deskripsi, maka data-data dikumpulkan baik hasil dari wawancara, tindakan-tindakan ataupun melalui studi dokumentasi harus ditelaah, diorganisir serta selanjutnya diinterpretasikan agar diketahui hasil pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

Analisa data yang digunakan peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan dengan langkah-langkah :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Menurut Nasution (1995: 128) reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan penulis

dilapangan. Tujuan reduksi data untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan serta menghapus data-data yang tidak berhubungan dengan efektifitas pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

2. Pemaparan Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi Efektivitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu.

3. Penarikan Kesimpulan

Melakukan perbandingan antara data-data yang diperoleh dilapangan dengan standar objektif pengelolaan pendidikan karakter. Kemudian dilakukan penilaian pengelolaan pendidikan karakter dalam rangka mengetahui kriteria efektivitas dari setiap aspek dalam pengelolaan pendidikan karakter.

$$\text{Penilaian pengelolaan pendidikan karakter} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{Jumlah butir pertanyaan}} \times 100 \%$$

Tabel 2.1. Rentang Nilai pengelolaan pusat kegiatan balajar masyarakat

Rentang Nilai	Kestandaran	Kriteria Efektivitas
100	Standar Sekali	Sangat efektif
50-99	Standar	Efektif
< 50	Kurang standar	Kurang efektif

E. Pertanggung Jawaban Penelitian

Penelitian dilaksanakan sendiri oleh peneliti mulai dari tahap awal hingga penulisan laporan. Data diperoleh dari hasil penelitian langsung didapatkan dari sumber yang berhubungan dengan analisis efektifitas pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat di PKBM Sriwijaya sawah lebar kota Bengkulu. Dalam proses melakukan penelitian, peneliti menjaga orisinal penelitian, penuh kejujuran, sesuai dengan kaidah ilmiah serta melakukan penelitian secara mandiri. Peneliti bertanggung jawab terhadap semua data-data yang digunakan dalam penelitian ini.